

III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Memecahkan sebuah masalah diperlukan suatu cara yang sering disebut dengan metode. Metode tentu sangat penting fungsinya dalam sebuah penelitian, karena merupakan factor yang menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian serta menguji kebenaran ilmu pengetahuan.

“Metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan focus dan tujuan yang ditetapkan” (Maryaeni, 2005 : 58). “Metode merupakan suatu cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu, cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1989: 32). Pendapat lain mengatakan bahwa “metode adalah suatu cara kerja ilmiah yang digunakan untuk menguji atau memecahkan permasalahan dengan menggunakan alat atau teknik tertentu dengan memahami objek yang bersangkutan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat” (Winarno Surakhmad, 1982: 131).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Hermeneutika. Secara etimologis, kata “hermeneutik” berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan”. Maka. Kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi (E. Sumaryono, 1993 : 23). Hermeneutika adalah sebuah cara kerja “holistik” dan “kontekstualis”, dimana makna setiap fenomena bergantung pada “keseluruhan” (Komaruddin Hidayat, 2011 : 23). Menurut Richard E. Palmer dalam buku “Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat”, Hermeneutik adalah proses “menelaah isi dan maksud yang mengejewantah dari sebuah teks sampai kepada maknanya yang terdalam dan laten (E. Sumaryono, 1993 : 38).

Sesuatu yang kita pahami adalah sesuatu yang dilingkupi simbol-simbol. Paul Ricoeur (1965) yang meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut. Studinya membedakan antara *univokal* dan *equivokal*; simbol *univokal* adalah tanda dengan satu makna yang ditandai, seperti simbol-simbol dalam logika simbol, sementara simbol *equivokal* adalah fokus sebenarnya dari hermeneutika (Palmer, Richard E. 2005 : 48).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa, metode hermeneutika merupakan metode yang menafsirkan sebuah teks sampai kepada maknanya. Dalam penelitian ini, penulis akan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil wawancara yang merupakan data tertulis atau telah menjadi sebuah teks. Sehingga, dari hasil penafsiran tersebut akan diketahui makna yang terkandung

pada masing-masing ritual dalam upacara *Tabut* di Bengkulu, dimana ritual-ritual tersebut merupakan simbol-simbol dari peristiwa Karbala.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, tepatnya di tempat-tempat pelaksanaan upacara *Tabut* yakni, Sekretariat *Keluarga Kerukunan Tabut* (KKT), Sanggar Jessica, dan lokasi-lokasi yang digunakan dalam pelaksanaan upacara *Tabut* di Bengkulu.

C. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variable Penelitian

“Variable Penelitian adalah obyek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 1986: 91). “Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan, penilaian atau gejala yang akan diteliti” (Sumadi Suryabrata, 1983: 79).

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan variable penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah ritual-ritual dalam upacara *Tabut* di Bengkulu.

2. Definisi Operasional Variabel

Mengubah konsep-konsep yang berupa construc dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Koentjaraningrat, 1989 : 35).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud definisi operasional variable adalah definisi yang dapat memberikan kejelasan tentang variable yang diteliti, agar variable yang diamati dapat diperoleh dengan baik. Dalam penelitian ini, yang menjadi definisi operasional variabelnya adalah makna yang terkandung pada masing-masing ritual dalam upacara *Tabut* di Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Abdurrahmat, “*Observasi* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran” (Abdurrahmat Fathoni, 2006 : 104). “*Observasi* adalah suatu penelitian secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia” (Suwardi Endraswara, 2006 : 133).

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti akan mengadakan observasi langsung terhadap objek sasaran dengan cara mengamati langsung pelaksanaan Upacara *Tabut* di Bengkulu dengan tujuan akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, video-video dan data-data lain yang tentunya berkaitan

dengan objek penelitian ini yang dapat diperoleh secara langsung ketika pelaksanaannya. Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah agar mempermudah penulis dalam penelitian.

3. *Wawancara*

Menurut Abdurrahmat, *Wawancara* adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses Tanya jawab berlangsung. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

1. Menjalin hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang akan digali.
2. Menyampaikan pertanyaan yang tercantum dalam kuisisioner.
3. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

(Abdurrahmat Fathoni, 2006 : 105-106).

“*Wawancara* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti” (Mardalis, 2009 : 64).

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti akan mengadakan wawancara secara langsung kepada Keluarga Kerukunan *Tabut* (KKT) yang berperan sebagai Narasumber, karena merekalah yang melaksanakan ritual-riual upacara *Tabut* dan mengerti segala sesuatunya. Dalam hal ini peneliti akan memilih beberapa orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mengetahui apa itu upacara *Tabut*, baik dari sejarahnya sampai tujuan dilaksanakan.

2. Mengetahui proses pelaksanaan dari awal hingga akhir.
3. Mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara Tabut.
4. Mengetahui makna-makna yang terkandung dalam setiap ritualnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti berencana akan memilih 5 orang sebagai Narasumber dari Keluarga *Tabut Sakral* khususnya kelompok *Tabut Imam* karena, *Tabut Imam* merupakan *Tabut Tuo* (tua) yang merupakan kepala kelompok dan sebagai kelompok yang lebih dulu atau dijadikan contoh dalam melaksanakan ritual upacara bagi kelompok yang lainnya. Mereka adalah orang-orang yang dirasa telah memenuhi kriteria tersebut dan jumlah ini kemungkinan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan pertanyaan yang telah tersusun sebelumnya dalam daftar tertulis, maka pertanyaan yang diberikan adalah seputar makna yang terkandung pada masing-masing ritual dalam upacara *Tabut* di Bengkulu. Sementara wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tujuan memberikan dan memperoleh keterangan-keterangan yang tidak terduga sebelumnya yang tidak didapatkan jika menanyakan dengan cara wawancara terstruktur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian sangatlah penting karena data yang telah ada akan berarti jika data-data tersebut dianalisis. Untuk membahas data tersebut sangat diperlukan ketelitian dalam menentukan teknik analisa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif karena data-data yang diperoleh tidak berbentuk angka-angka, maka tidak dapat diuji dengan statistic, melainkan berbentuk kasus dan fenomena sehingga perlu dideskripsikan untuk dapat memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dalam suatu penelitian terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, yakni yang merupakan validitasnya.

(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992 : 16)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mencari data-data di lapangan yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber di lapangan.
3. Menarik dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan data-data tersebut.
4. Barulah kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

REFERENSI

- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 58.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta : Fajar Agung. Halaman 32.
- Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito. Halaman 131.
- E. Sumaryono. 1993. *Hermeneutik sebagai Metode Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius. Halaman 23.
- Komaruddin Hidayat. 2011. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutika*. Bandung : Mizan. Halaman 23.
- E. Sumaryono. Op.Cit., hal. 38.
- Richard, E. Palmer. 2005, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Halaman 48.
- James P. Sparadley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana. Halaman 5.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara. Halaman 91.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Meodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali. Halaman 79.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia. Halaman 35.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 104.
- Suardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama. Halaman 133.
- Abdurrahmat Fathoni. Op.cit., Halaman 105-106.

Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 64.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta. Halaman 16.